

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Materi Pembinaan Ke-Islaman

Materi pembinaan ke-Islaman yang diajarkan untuk siswa Tuna Grahita ringan kelas IV sama dengan materi pada sekolah dasar (SD) pada umumnya. Materi itu sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang sering disebut KTSP. Namun yang membedakan antara sekolah dasar (SD) dengan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) adalah tingkat materi yang disampaikan.

Guru-guru di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) memberikan materi atau bahan ajar disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal itu dilakukan karena tingkat IQ siswa Tuna Grahita tidak normal atau kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Teguh Suyono Arifin, S.Ag. :

“Materi pembinaan ke-Islaman untuk siswa Tuna Grahita ringan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Belum tentu kelas IV SDLB mendapatkan materi sesuai siswa SD yang anak-anaknya normal”.
(wawancara dengan Bapak Teguh Suyono Arifin, S.Ag pada tanggal 16 Maret 2012)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surani, A.Ma. yang juga mengajarkan PAI :

“Kami yang tahu keadaan siswa sepenuhnya, membuat kurikulum atau materi bahan ajar yang disesuaikan kemampuan siswa akan tetapi tetap mengacu pada pokok-pokok bahan ajar”. (wawancara dengan Bapak Surani, A.Ma pada tanggal 16 Maret 2012)

Dari wawancara itu dapat dilihat bahwa materi pembinaan ke-Islaman untuk siswa Tuna Grahita disesuaikan dengan kemampuan siswa. Yang seharusnya kelas IV SD mereka mendapatkan materi untuk kelas III di sekolah dasar (SD) untuk siswa-siswa normal.

Menurut Bapak Teguh Suyono Arifin, S.Ag. selaku guru PAI di SDLB I Gunungkidul materi pembinaan ke-Islaman meliputi :

1. Pembinaan Ibadah

Pembinaan ibadah ini ditekankan pada tata cara wudhu serta pelaksanaan shalat. Dalam tata cara wudhu mereka dilatih dan diajari urutan-urutan melaksanakan wudhu. Guru melakukan hal itu berulang-ulang hingga beberapa kali pertemuan hanya untuk mengajarkan tata cara wudhu yang benar.

Sama halnya dengan pelaksanaan shalat mereka dilatih agar selalu mengerjakan shalat. Baik itu di sekolah atau di rumah. Ketika di sekolah sebelum jam pelajaran agama dimulai mereka diajak untuk melaksanakan shalat berjamaah di mushola. Mereka dibina sampai mereka bisa mengerjakan wudhu dan shalat walaupun harus berbulan-bulan mengajarnya. (wawancara dengan Bapak Teguh Suyono Arifin, S.Ag pada tanggal 16 Maret 2012)

2. Pembinaan Baca Tulis Al Qur'an (BTA)

Pembinaan Baca Tulis Al Qur'an ditekankan pada dua hal yaitu membaca Al Qur'an dan menulis huruf-huruf hijaiyah.

Dalam pembinaan membaca Al Qur'an disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa. Tingkatan siswa Tuna Grahita masih iqra'. Mereka dibina membaca satu per satu huruf-huruf hijaiyah dalam iqra'.

Bagi mereka yang telah selesai membaca iqra', mereka dibina atau diajari menulis huruf-huruf hijaiyah yang baru saja mereka baca. Pelajaran ini dilaksanakan sehabis melaksanakan shalat berjama'ah.

(wawancara dengan Bapak Teguh Suyono Arifin, S.Ag pada tanggal 16 Maret 2012)

3. Pembinaan Akhlak / Berperilaku Terpuji

Materi pembinaan akhlak/berperilaku terpuji dititikberatkan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini diusahakan sedikit teori, pengamalan sehari-hari yang ditentukan. Materi ini seperti :

a) Hormat dan Santun pada Guru

Dalam pembinaan hormat dan santun pada guru, siswa dibina untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru, mengajak guru berjabat tangan dan siswa mencium tangan gurunya.

b) Menampilkan Perilaku Penyayang pada Lingkungan

Dalam hal ini siswa dibina untuk menyayangi lingkungan misalnya membuang sampah pada tempatnya, menyayangi tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah. (wawancara dengan Bapak Teguh Suyono Arifin, S.Ag pada tanggal 16 Maret 2012)

B. Pengelolaan Materi Pembinaan Ke-Islaman

Beberapa materi pembinaan ke-Islaman yang telah disebutkan di atas oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kemudian dikelola dengan baik dan benar. Menurut Bapak Teguh Suyono Arifin, S.Ag. menuturkan :

“Materi-materi pembinaan ke-Islaman itu saya kelola dengan baik dan benar. Materi-materi itu kami ajarkan kepada siswa sesuai dengan kemampuan mereka”. (wawancara dengan Bapak Teguh Suyono Arifin, S.Ag pada tanggal 16 Maret 2012)

Pengelolaan materi pembinaan ke-Islaman secara rinci sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi perencanaan persatuan waktu dan perencanaan persatuan bahan ajar. Perencanaan persatuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester. Sedangkan perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

a) Perencanaan program tahunan

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pembelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang dilaksanakan dua semester tetap terjaga. Materi – materi pembinaan keislaman yang terdiri dari pembinaan ibadah, pembinaan BTA dan pembinaan akhlak disusun dengan maksud agar materi – materi itu terencana dengan baik. Adapun program tahunan itu yaitu :

TABEL III
PROGRAM TAHUNAN
MATERI PEMBINAAN KEISLAMAN KELAS IV
TAHUN AJARAN 2011/2012

SMT	Materi Pembinaan	SK	KD	Materi Pokok
I dan II	Ibadah	Membiasakan bersuci (thaharah)	Mempraktikkan tata cara wudhu	Wudhu
		Melakukan shalat fardhu/sunah	Mempraktikkan shalat fardhu/sunah	Shalat fardhu/sunah
	BTA	Mengenal ayat – ayat Al-Qur'an(teknik iqra')	Membaca dan menulis huruf Al – Qur'an	Ayat –ayat iqra'/ Al – Qur'an
	Akhlak	Membiasakan perilaku terpuji	Mencontohkan perilaku hormat dan santun pada guru	Sopan santun
		Menampilkan perilaku terpuji	Penyayang pada lingkungan	Penyayang lingkungan

(Sumber : dokumentasi guru PAI diambil pada tanggal 16 Maret 2012)

Materi – materi pembinaan keislaman itu disesuaikan kemampuan siswa. Seharusnya materi – materi itu diberikan untuk kelas II/III di sekolah normal tetapi di SDLB materi – materi itu diajarkan sebagai penanaman/pembinaan jiwa keislaman mereka. (Observasi dan wawancara dengan guru PAI pada tanggal 16 Maret 2012)

b) Perencanaan program semester

Perencanaan ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Perencanaan ini didasarkan pada analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan. Untuk materi – materi pembinaan keislaman, guru PAI merencanakan hari efektifnya bisa setiap hari. Setiap kali ada waktu luang digunakan untuk penanaman/pembinaan keislaman keislaman. (observasi dan wawancara dengan guru PAI pada tanggal 16 Maret 2012).

c) Perencanaan persatuan bahan ajar

Perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang disampaikan dalam beberapa kali pertemuan. Perencanaan ini dijabarkan pada silabus yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP. Silabus diartikan sebagai gari besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok – pokok isi atau materi pembelajaran.

Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok – pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar

kompetensi dan kompetensi dasar. Pengembangan silabus merupakan pedoman pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.

Adapun untuk materi pembinaan keislaman yang terdiri dari pembinaan ibadah, BTA, dan pembinaan akhlak dikembangkan dengan disesuaikan kemampuan siswanya. (Observasi dan wawancara dengan guru PAI pada tanggal 17 Maret 2012)

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan terdiri dari langkah – langkah pembelajaran, mulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup.

Materi pembinaan ibadah terdiri dari materi wudhu dan shalat. Siswa – siswanya diajak langsung praktik baik itu wudhu dan shalat. Mereka dibina hingga siswa itu menguasai materi yang diajarkan. Materi ini ditekankan pada praktik langsung.

Sama halnya dengan pembinaan BTA. Pembinaan ini diajarkan secara lisan, tertulis dan praktik. Penyampaian materi disesuaikan kemampuan siswanya

Materi yang terakhir adalah pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak ditekankan pada praktik di kehidupan sehari – hari. (Observasi dan wawancara dengan guru PAI pada tanggal 17 Maret 2012)

3. Penilaian

Penilaian merupakan proses yang dilakukan terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan pembelajaran per

pertemuan, satuan bahan ajar maupun satuan waktu. (Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 19 Maret 2012)

Penilaian digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa. Sasaran penilaian yang dilakukan guru PAI di SLB N I GK adalah aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

Penilaian aspek kognitif berguna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan bahan pelajaran yang disajikan oleh guru atau yang dipelajari siswa, sehingga apabila materi itu belum dikuasai siswa perlu diupayakan perbaikan. Apabila hasilnya memperoleh skor tinggi menjadi penguatan dan pendorong untuk lebih giat lagi serta untuk mendiagnosis siswa. (Hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI pada tanggal 19 Maret 2012)

Dalam pembinaan keislaman untuk materi ibadah dan BTA siswa kelas IV masih perlu dibina lagi karena penguasaan siswa dalam materi – materi itu masih rendah/kurang. Untuk materi akhlak siswa – siswanya sudah menguasai. Mereka sudah mulai terbiasa melakukan dalam kehidupan sehari – hari.

Penilaian aspek psikomotor berguna untuk mengetahui ketrampilan apa yang dikuasai dan apa yang belum dikuasai. (Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 19 Maret 2012)

Dalam penilaian aspek psikomotor/ketrampilan materi ibadah terutama wudhu belum menguasai. Siswa mengalami kesulitan dalam

pemahaman dikarenakan IQ mereka di bawah rata – rata. Untuk materi wudhu dan akhlak mereka mempunyai ketrampilan menguasai materi. (Hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI pada tanggal 19 Maret 2012)

Penilaian yang terakhir dari aspek afektif. Penilaian afektif ini berguna untuk mengetahui sikap siswa terhadap materi pembelajaran . dalam hal ini siswa – siswa dinilai dalam kerajinan mengikuti pelajaran, keaktifan dalam pelajaran. (Hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI pada tanggal 19 Maret 2012)

Dari pemantauan penulis, pengelolaan materi pembinaan ke-Islaman telah dilakukan dengan baik dan dapat diprosentasikan berkisar 85%.

C. Metode Pembinaan Ke-Islaman

Metode merupakan cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran agar peserta didik mampu menguasai materi yang diajarkan.

Menurut Bapak Surani, A.Ma. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menuturkan :

“Metode merupakan cara atau jalan agar materi itu dapat diterima oleh siswa”. (wawancara dengan Bapak Surani, A.Ma pada tanggal 16 Maret 2012)

Bapak Teguh Suyono Arifin, S.Ag. menambahkan :

“Metode merupakan cara-cara praktis dalam penyampaian materi. Metode-metode disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Untuk materi pembinaan ke-Islaman kami menggunakan metode tanya

jawab, diskusi dan praktek". (wawancara dengan Bapak Teguh Suyono Arifin, S.Ag pada tanggal 16 Maret 2012)

Berdasarkan penuturan dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas metode yang dipakai dalam pembinaan ke-Islaman yaitu metode ceramah, metode pembiasaan, metode diskusi, metode latihan/praktek langsung dan metode keteladanan.

Materi ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Kekurangan metode ini adalah guru lebih aktif sedangkan murid pasif karena perhatian hanya terpusat pada guru saja. Murid seakan diharuskan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh guru, meskipun murid ada yang bersifat kritis karena guru dianggap selalu benar. (hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 20 Maret 2012)

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Dalam Metode diskusi adalah cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dengan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi. (Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 20 Maret 2012)

Metode praktik/latihan adalah suatu cara mengajar yang digunakan dengan cara memberikan latihan yang diberikan guru kepada murid agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi atau dikuasi oleh anak.

Metode mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda dengan harapan anak didik mendapatkan kejelasan dan kemudahan dalam mempraktekan materi yang dimaksud. (Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 20 Maret 2012)

Metode pembiasaan adalah metode yang mengajarkan siswa untuk terbiasa melakukan dalam kehidupan sehari – hari. (Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 20 Maret 2012)

Metode keteladanan adalah metode mengajar dengan cara memberikan contoh dalam ucapan, perbuatan, atau tingkah laku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi anak didik untuk meniru atau mengikutinya. (Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 20 Maret 2012)

D. Penggunaan Metode Pembinaan Ke-Islaman

Penggunaan metode secara tepat akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SDLB Negeri 1 Gunungkidul memperhatikan penggunaan metode yang dipakai. Penggunaan metode pembinaan ke-islaman yang dipakai itu didasarkan atas 2 aspek pokok yaitu :

1. Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan islam yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.

2. Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku.

Materi pembinaan ke-Islaman yang terdiri dari materi ibadah, Baca Tulis Al Qur'an (BTA) dan akhlak maka metode yang sering digunakan adalah metode latihan/praktek dan metode keteladanan.

Dalam materi ibadah dan Baca Tulis Al Qur'an (BTA) metode praktek lebih dititik beratkan karena dinilai lebih efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dapat melakukan sendiri apa yang sudah diajarkan oleh guru mereka. (Hasil observasi dan wawancara dengan guru Pai pada tanggal 20 Maret 2012)

Pengaruh praktek dalam proses belajar mengajar akan lebih mendapatkan kesan-kesan mendalam dan diingat dalam jangka lama daripada hanya belajar teori saja. Pengetahuan yang melekat pada jiwa siswa bila tidak diperoleh melalui praktek dan dipraktekkan semakin lama semakin berkurang intensitasnya. Belajar dengan praktek menghasilkan bahan apersepsi sampai dengan 90% dari bahan yang diajarkan. (Hasil observasi dan wawancara dengan guru Pai pada tanggal 20 Maret 2012)

Selain metode latihan/praktek, metode dengan pembiasaan juga diterapkan dalam materi pembinaan ibadah dan Baca Tulis Al Qur'an (BTA). Siswa diajarkan/dididik secara kontinu dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemu sampai mereka terbiasa melakukan ibadah dan membaca Al Qur'an.(Hasil observasi dan wawancara dengan guru Pai pada tanggal 20 Maret 2012)

Untuk materi akhlak, guru lebih menggunakan metode suri tauladan (uswatun khasanah). Dalam kehidupan sehari-hari siswa mengamati tingkah

laku/perilaku orang-orang di sekitar mereka. Anak-anak Tuna Grahita yang belum mampu berpikir kritis akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dilatih sejak dini dalam pembiasaan akhlak terutama dalam akhlak terpuji. Siswa dilatih/disuruh untuk mempraktekkan di kehidupan sehari-hari. (Hasil observasi dan wawancara dengan guru Pai pada tanggal 20 Maret 2012)

Dari penggunaan metode ini guru membimbing dengan didasarkan rasa kasih sayang terhadap anak didiknya. Membimbing dan mengasahi mengandung makna ikatan batin dan penuh pengertian antara guru dan anak didik. Apalagi yang mereka didik adalah anak tuna grahita yang memerlukan kasih sayang, pengertian dan perhatian lebih. (Hasil observasi dan wawancara dengan guru Pai pada tanggal 20 Maret 2012)

Upaya guru memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan psikis peserta didik. Guru mengusahakan agar materi pembinaan ke-islaman yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima. Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam (PAI) di SDLB Negeri I Gunungkidul menggunakan beberapa metode. (Hasil observasi dan wawancara dengan guru Pai pada tanggal 20 Maret 2012)

Penggunaan beberapa metode itu dilakukan karena metode yang satu dengan yang lain saling melengkapi. Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan/kelemahan metode lain.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam proses belajar mengajar tentunya ada unsur – unsur yang mendukung dan menghambatnya. Adapun faktor – faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan materi

a) Faktor pendukung :

- Materi-materi yang disampaikan sederhana sehingga mudah dalam penyampaian.
- Adanya guru-guru pendamping yang berpengalaman.

b) Faktor penghambat :

- Keterbatasan mental peserta didik menjadikan materi yang seharusnya selesai 1 atau 2 bulan harus selesai 1 semester.
- Kurangnya buku – buku panduan pengelolaan materi.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode

a) Faktor pendukung :

- Fasilitas sekolah yang memadai
- Guru memiliki banyak, pengetahuan tentang penggunaan metode sehingga metode yang digunakan bervariasi.

b) Faktor penghambat :

- Penggunaan metode kurang maksimal karena jam pelajaran yang terbatas.
- Siswa-siswanya terkadang tidak mau melakukan kegiatan itu.